

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan, seperti penyediaan tenaga-tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan yang semakin kompleks. Tenaga-tenaga pendidikan yang dimaksud di sini salah satunya adalah guru.

Menurut Sagala (2011:11) Guru sebagai pekerja profesi, secara *holistic* adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasinya pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu guru haruslah senantiasa berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan zaman, ataupun diluar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat siswa serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan

baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar siswa merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan selalu karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga siswa datang dan belajar bukan karena perasaan terintimidasi oleh peraturan orang tua dan peraturan dari sekolah tetapi keinginan dan anggapan bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa kelas X di peroleh informasi rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat, pada daftar kumpulan nilai, nilai rata-rata test hasil belajar yang di peroleh siswa pada standar kompetensi siklus ekonomi masih rendah 30 siswa yang belum mencapai KKM dari 69 siswa . dengan KKM 70.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian**  
**Kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa**  
**T.A 2015/2016**

Kelas	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah siswa
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
X-MIA 1	70	19 siswa		16 siswa		35 siswa
X-MIA 2	70	20 siswa	%	14 siswa		34 siswa
<b>Jumlah</b>		39 siswa		30 siswa		69 siswa

*Sumber. Daftar Nilai Ulangan Harian Ekonomi siswa kelas X SMA Swastaa Nur Azizi Tanjung Morawa*

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa dimana dari jumlah 69 siswa, dalam satu kelas yaitu siswa yang belum tuntas 30 siswa dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 39 siswa dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pelajaran ekonomi yaitu 70.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa mereka mengatakan bahwa mereka kurang menyukai pelajaran ekonomi karena menurut mereka pelajaran ekonomi cukup membosankan dan kurang menarik sehingga pelajaran ekonomi terkesan sulit bagi siswa untuk dipelajari sehingga hasil belajar ekonomi siswa rendah dan model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi ekonomi di sekolah tersebut juga belum efektif, dimana model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas) . Hal ini mengakibatkan siswa kurang giat dalam mengerjakan tugas, kurang memperhatikan guru dan asik bercerita dengan

temannya saat guru menerangkan sehingga siswa cenderung hanya menerima pelajaran dari guru saja.

Apabila dibiarkan terus menerus maka kualitas belajar siswa akan memperhatikan dan hasil belajar pun akan rendah, dan siswa akan tetap menganggap pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelolah program pembelajaran yakni mampu memotivasi siswa agar dapat aktif, berpendapat, berinisiatif, berfikir kritis, teliti, bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri, dan berinteraksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini model pembelajaran *Time Token* di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini merupakan pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar, dimana akan melatih keterampilan siswa agar tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran kooperatif yang di kembangkan dengan cara menambahkan kupon berbicara pada saat pembelajarannya di mana kupon tersebut berisi topik-topik materi pelajaran yang di bagikan kepada siswa sehingga bisa memotivasi siswa untuk belajar. selain itu, model pembelajaran *Time Token* akan melatih keterampilan siswa agar tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan akan menunjukkan hasil yang lebih efektif jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Word Square*. Pengetahuan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh baik dari guru, teman sejawat maupun dari sumber lainnya, dan mengembangkan keterampilan ketika belajar. Dalam model pembelajaran *Word Square* diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan teliti dan jeli dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Jadi selain belajar dari guru dan dari model pembelajaran ini siswa juga mampu menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis, teliti dan bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Time Token* dan *Word Square* dimaksudkan untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana model pembelajaran *Time Token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali saat guru menjelaskan dengan menggunakan kartu/ kupon untuk mencapai hasil yang maksimal. Yang selanjutnya dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Word Square* yaitu memperkenalkan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang heterogen, baik kemampuan berbeda maupun jenis kelamin. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, setelah berdiskusi siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam

memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Word Square* dan *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P. 2015/2016**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pengajaran guru dalam meningkatkan pelajaran ekonomi siswa di Kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P. 2015/2016 ?
2. Kurangnya minat belajar siswa mengikuti pelajaran ekonomi di SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa ?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P. 2015/2016 ?
4. Apakah dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *Word Square* dan *Tiem Token* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di Kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P. 2015/2016 ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang telah teridentifikasi, maka perlu adanya batasan masalah yaitu: Kolaborasi Model Pembelajaran *Word Square* dan *Time Token* yang di terapkan pada siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: “Apakah Dengan Menggunakan “ Kolaborasi Model Pembelajaran *Word Square* dan *Time Token* Terdapat pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P. 2015/2016”

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Word Square* dan *Time Token* terhadap hasil belajar ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P. 2015/2016.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Word Square* dan *Time Token* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemahaman bagi guru dan sekolah tentang manfaat diterapkannya Kolaborasi Model Pembelajaran *Word Square* dan *Time Token* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P. 2015/2016.

3. Sebagai bahan referensi maupun bandingan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed dalam mengembangkan karya ilmiah dimasa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY